

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 7 Tahun 2005, tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) menyatakan, “Tujuan pembangunan adalah difokuskan pada usaha mengurangi kemiskinan dan pengangguran”. Kejadian ironis yang muncul di dunia pendidikan Indonesia adalah semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan dia menjadi penganggur akan semakin tinggi dan persentase tertinggi dipegang oleh lulusan dari perguruan tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, “Badan Pusat Statistik per Agustus 2010 menunjukkan, angka pengangguran terbuka mencapai 8.319.779, sebanyak 710.128 orang atau 8,54% di antaranya adalah dari sarjana” (<http://www.bps.go.id>). Disamping itu jumlah pengangguran dari kalangan sarjana pada tahun 2010 meningkat dibandingkan dengan posisi tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS menunjukkan, “Pada Agustus 2009 dan Februari 2010 pengangguran sarjana masing-masing hanya 7,83% dan 9,54%” (<http://www.bps.go.id>). Dari data perbandingan yang ada jumlah pengangguran per Agustus 2009 dan Februari 2010 mengalami peningkatan

yaitu jumlah pengangguran dikalangan sarjana meningkat sebesar 1,71% pada Februari 2010. Tren kenaikan ini sudah terlihat sejak tahun 2003, padahal pada tahun-tahun sebelumnya penganggur dikalangan lulusan sarjana sempat berkurang setelah pada tahun 1999 mencapai angka tertinggi, yaitu 9,80%.

Salah satu solusi yang ditawarkan Pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun, kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang sebanding. Menurut Balitbang (2008:9):

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kelulusan sekolah dari SLTP, SLTA maupun perguruan tinggi dari tahun ketahun semakin meningkat, setelah lulus sekolah mereka biasanya ingin bekerja akan tetapi, pada kenyataannya mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Sedangkan <http://eka-bakulmie.blogspot.com> menyatakan bahwa sebab-sebab pengangguran di Indonesia antara lain:

1. Masyarakat Indonesia masih memandang gelar kesarjanaan sebagai sebuah gengsi dan kehormatan.
2. Dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas sesuai tuntutan pasar kerja.
3. Adanya krisis ekonomi yang belum menunjukkan perubahan yang berarti, dampaknya pada bertambahnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di berbagai perusahaan di Indonesia.

Menyadari hal tersebut di atas perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif

perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan. Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan sarjana dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Menurut Soedjono (Suryana, 2003:39) mengungkapkan bahwa, “Proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi”. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk.

Menurut Darmaningtyas (Alma, 2008:13), “Ada kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman”. Mereka tidak berani mengambil pekerjaan yang berisiko seperti halnya berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji. Seharusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Para lulusan perguruan tinggi masih saja

enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, hal ini dapat dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat. Dengan demikian, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mampu meningkatkan minat berwirausaha bagi lulusan sarjana.

Pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir. Mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Selain itu, adanya dukungan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendorong terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan. Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan.

Harapan dari berbagai program yang telah direncanakan adalah pendidikan tinggi dapat menjadi penyumbang terhadap meningkatnya jumlah wirausahawan yang pada saat ini masih sekitar 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi minimal 1% (Balitbang, 2009:3).

Mata kuliah kewirausahaan dapat dijadikan faktor pertama dalam penelitian ini dan dari faktor tersebut apakah mampu menimbulkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa pendidikan akuntansi. Sebagai seorang calon wirausahawan, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan praktis yang

meliputi keterampilan menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian manajemen, pemasaran dan adopsi inovasi. Hal ini disebabkan karena meskipun sebagai seorang calon sarjana dimana masing-masing mereka sudah memahami ilmu pengetahuan, akan tetapi minat berwirausaha mereka masih rendah. Jiwa wirausaha pada tiap individu dapat ditumbuhkan melalui proses belajar-mengajar kemudian diiringi dengan pelatihan diri dan pembinaan secara intensif.

Menurut Prawirokusumo (Suryana, 2003:8) menyatakan bahwa:

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen (*independent academic dicipline*), karena:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctinctive*), yaitu teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi venture *start-up* dan *venture-growth*.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan (*wealth creation process an entrepreneurial endeavor by its own night, nation's prosperity, individual self-reliance*) atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dalam usaha mewujudkan calon-calon pengusaha muda yang terdidik, kuliah kewirausahaan merupakan salah satu program awal yang dapat ditempuh oleh mahasiswa untuk membekali diri dalam bidang kewirausahaan. Kuliah kewirausahaan bertujuan memperkenalkan dunia wirusaha dan awal tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Akan tetapi setiap mahasiswa belum tentu mampu menerapkan didalam kehidupan mengenai mata kuliah kewirausahaan yang diadakan pihak universitas.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dikenal sebagai makhluk sosial, dan tidak pernah lepas dari hubungan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Homans (Ali, 2006:87) mendefinisikan, “Interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya”. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Sedangkan pengertian Interaksi sosial menurut Bonner (Ali, 2006:88) menerangkan bahwa, “Merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya”.

Menurut Gilin (Purwanto, 2002:71) ada dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial yaitu:

1. Proses yang asosiatif (*Processes of Assosiation*) yang terbagi dalam bentuk khusus lagi yakni:
 - a. Akomodasi
 - b. Asimilasi dan akulturasi
2. Proses yang disosiatif (*Processes of Disasosiation*) yang mencakup:
 - a. Persaingan
 - b. Persaingan yang meliputi kontroversi dan pertentangan atau pertikaian

Interaksi antar mahasiswa yang berbeda-beda tersebut dapat menjadi penentu tingkat keinginan mahasiswa untuk berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Bila interaksi baik akan terjalin suatu kerjasama yang

sehat meskipun dalam suatu kompetisi untuk mencari peluang. Selain adanya mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh setiap mahasiswa, interaksi sosial pun dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha atau mencari peluang jauh lebih baik karena proses interaksi yang diciptakan lingkungan masyarakat dapat dijadikan tolok ukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengambil judul tentang “Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Interaksi Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2007”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha mahasiswa yang masih rendah.
2. Mata kuliah kewirausahaan yang telah ditempuh setiap individu mahasiswa.
3. Interaksi sosial setiap individu mahasiswa yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan makna penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini hanya membahas tentang minat berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, dan interaksi sosial.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan, kata kontribusi merupakan seberapa besar pengaruhnya, dan tidak dibahas pada BAB II yaitu landasan teori.
3. Obyek penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi pendidikan akuntansi angkatan 2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007?
2. Adakah kontribusi antara interaksi sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007?
3. Adakah kontribusi secara bersama-sama antara mata kuliah kewirausahaan dan interaksi sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi antara interaksi sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi secara bersama-sama antara mata kuliah kewirausahaan dan interaksi sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
 - b. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna praktis untuk kehidupannya sehingga mendorong minat untuk berwirausaha.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan program belajar-mengajar mata kuliah kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat berwirausaha setiap mahasiswa. Bagi pengampu mata kuliah, penelitian ini membantu memberi informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.

G. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian

wirausaha, ciri-ciri wirausaha, manfaat wirausaha, indikator minat berwirausaha, pengukuran minat berwirausaha, pengertian mata kuliah kewirausahaan, fungsi mata kuliah kewirausahaan, tujuan mata kuliah kewirausahaan, unsur-unsur mata kuliah kewirausahaan, indikator mata kuliah kewirausahaan, pengertian interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, indikator interaksi sosial, kontribusi antara mata kuliah kewirausahaan dan interaksi sosial terhadap minat berwirausaha, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrument, *try out* angket, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN